



## REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERKEMAJUAN BERBASIS TAPAK SUCI DI SD MUHAMMADIYAH 2 SOCAH

Gema Gita Reformasi  
Universitas Muhammadiyah Surabaya  
gemmagitareformasi@gmail.com

### *Abstract*

Progressive character education is an urgent need in responding to moral degradation among students in the digital era. Muhammadiyah emphasizes the integration of Islamic values and modern pedagogical approaches, including the strengthening of extracurricular activities such as *Tapak Suci*, to develop students' discipline, responsibility, self-control, and spirituality. This study aims to describe the revitalization of progressive character education in SD Muhammadiyah 2 Socah, analyze the revitalization process through Tapak Suci activities, and evaluate the impact of Tapak Suci on students' character formation. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews, participatory observation, and documentation involving school leaders, teachers, trainers, students, and parents. The findings indicate that the revitalization process is carried out through the ISMUBA curriculum, school culture, habituation, and Tapak Suci training. Tapak Suci effectively fosters discipline, respect, courage, cooperation, and spiritual awareness. The program contributes significantly to shaping students' noble character and strengthens the identity of Muhammadiyah educational institutions.

**Keywords:** character education, Muhammadiyah, Tapak Suci

### *Abstrak*

Pendidikan karakter berkemajuan merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi degradasi moral siswa pada era digital. Muhammadiyah menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan pedagogis modern, termasuk penguatan kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci sebagai sarana pembinaan kedisiplinan, tanggung jawab, kontrol diri, dan spiritualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan revitalisasi pendidikan karakter berkemajuan di SD Muhammadiyah 2 Socah, menganalisis proses revitalisasi melalui aktivitas Tapak Suci, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi dilakukan melalui kurikulum ISMUBA, budaya sekolah, pembiasaan, dan latihan Tapak Suci. Tapak Suci terbukti efektif menumbuhkan nilai kedisiplinan, rasa hormat, keberanian, kerja sama, dan kesadaran spiritual siswa. Program ini berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik dan memperkuat identitas sekolah Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam berkemajuan.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, Muhammadiyah, Tapak Suci

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan nasional karena tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta memiliki kepedulian sosial.<sup>1 2</sup> Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan berupa menurunnya moralitas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta semakin kuatnya pengaruh budaya luar yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa.<sup>3</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu terus diperkuat melalui berbagai inovasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>4 5</sup>

Dalam lingkungan sekolah Muhammadiyah, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada nilai-nilai universal, tetapi juga mengacu pada konsep Pendidikan Karakter Berkemajuan yang menekankan pembentukan pribadi religius, berintegritas, berilmu, mandiri, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Implementasi pendidikan karakter tersebut tidak cukup dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, melainkan juga perlu diperkuat melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>6</sup> Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah sangat dipengaruhi oleh pembiasaan, keteladanan, budaya sekolah, dan integrasi kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>7</sup>

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang seni bela diri, Tapak Suci tidak hanya mengajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, sportivitas, kerja sama, kepemimpinan, serta pengendalian diri. Melalui latihan yang terstruktur dan berkesinambungan, peserta didik dibimbing untuk membangun karakter yang kuat sekaligus memiliki akhlak yang baik. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan Tapak Suci mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik.<sup>8</sup>

SD Muhammadiyah 2 Socah sebagai salah satu sekolah dasar Muhammadiyah berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter berkemajuan melalui berbagai program sekolah, termasuk pemanfaatan kegiatan Tapak Suci sebagai media pembinaan karakter peserta didik. Namun, dinamika perkembangan peserta didik, pengaruh lingkungan sosial, serta tantangan era digital menuntut adanya revitalisasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter agar nilai-nilai

<sup>1</sup> M. Arfan Muammar, *Pendidikan Karakter "Strategi Internalisasi Values Dan Kajian Teoritis* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

<sup>2</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101.

<sup>3</sup> "Dampak Kurangnya Pendidikan Karakter Pada Siswa," *Komasiana*.

<sup>4</sup> Toni Nasution, "Kemandirian, Siswa Dan Pendidikan Karakter," *Ijtimaiah 2*, no. 1 (2018): 1–18.

<sup>5</sup> Hazizah Isnaini, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya 2*, no. 4 (2024).

<sup>6</sup> M. Hidayat Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam 02* (2013): 376–396, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.

<sup>7</sup> Muhammad Ibrohim, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Pesucen," 2024.

<sup>8</sup> "Tapak Suci Putera Muhammadiyah," in *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga* (Yogyakarta, 2008).

yang diajarkan tidak sekadar menjadi pengetahuan, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Revitalisasi tersebut mencakup penguatan strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta optimalisasi kegiatan Tapak Suci sebagai sarana pembentukan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai *Revitalisasi Pendidikan Karakter Berkemajuan Berbasis Tapak Suci di SD Muhammadiyah 2 Socah* menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan proses revitalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan Tapak Suci, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan model pendidikan karakter berkemajuan di lingkungan sekolah Muhammadiyah maupun sekolah dasar pada umumnya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian adalah SD Muhammadiyah 2 Socah, yang telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sejak tahun 2019.

1. **Subjek dan Informan Penelitian:** Kepala sekolah, Wakil kepala urusan kesiswaan, Pelatih Tapak Suci, Guru pendamping, Siswa peserta Tapak Suci, Orang tua siswa.
2. **Teknik Pengumpulan Data**
  - a. **Wawancara mendalam:** untuk menggali persepsi, pengalaman, dan evaluasi dari pihak sekolah dan orang tua.
  - b. **Observasi partisipatif:** peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Tapak Suci.
  - c. **Dokumentasi:** meliputi foto kegiatan, arsip program latihan, dan catatan evaluasi siswa.
3. **Teknik Analisis Data**  
Analisis dilakukan berdasarkan model Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.
4. **Validitas Data**  
Validitas diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Revitalisasi Pendidikan Karakter Berkemajuan di SD Muhammadiyah 2 Socah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, pembina Tapak Suci, guru, dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan di SD Muhammadiyah 2 Socah, diperoleh temuan bahwa revitalisasi pendidikan karakter berkemajuan berbasis Tapak Suci dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan pembiasaan sehari-hari. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan bela diri, tetapi juga diarahkan sebagai media pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah.

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui latihan Tapak Suci yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Setiap kegiatan diawali dengan doa bersama, pengecekan kedisiplinan peserta, pemanasan, latihan teknik dasar, latihan kerja sama kelompok, evaluasi, serta penutupan dengan refleksi nilai-nilai karakter yang diperoleh selama latihan. Pembina Tapak Suci secara konsisten memberikan keteladanan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima nilai karakter utama yang mengalami penguatan melalui kegiatan Tapak Suci.

Pertama, karakter religius berkembang melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah latihan, menjaga adab selama mengikuti kegiatan, menghormati pelatih, serta menanamkan kesadaran bahwa kemampuan bela diri harus digunakan untuk kebaikan dan bukan untuk tindakan yang merugikan orang lain.

Kedua, karakter disiplin terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu kehadiran peserta didik, penggunaan seragam latihan yang lengkap, kepatuhan terhadap tata tertib latihan, serta kesungguhan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku dengan semakin mampu mengatur waktu dan mematuhi aturan sekolah.

Ketiga, karakter tanggung jawab berkembang melalui pembagian tugas selama latihan, seperti mempersiapkan peralatan, menjaga kebersihan tempat latihan, dan menyelesaikan setiap instruksi pelatih dengan baik. Peserta didik mulai menunjukkan kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap tugas pribadi maupun kelompok.

Keempat, karakter kerja sama tampak pada kegiatan latihan berpasangan, simulasi teknik, serta aktivitas kelompok yang menuntut komunikasi dan saling membantu. Peserta didik belajar menghargai kemampuan teman, membangun kekompakan, dan menyelesaikan latihan secara bersama-sama tanpa mengutamakan kepentingan pribadi.

Kelima, karakter percaya diri mengalami peningkatan setelah peserta didik mengikuti berbagai kegiatan demonstrasi teknik, ujian kenaikan tingkat, dan perlombaan Tapak Suci. Mereka menjadi lebih berani tampil di depan umum, mampu menyampaikan pendapat, serta menunjukkan kemampuan memimpin kelompok kecil selama latihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan karakter tidak hanya berlangsung dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi diperkuat melalui sinergi antara kepala sekolah, guru kelas, pembina Tapak Suci, dan orang tua. Guru memberikan penguatan nilai karakter di kelas, sedangkan orang tua mendukung pembiasaan perilaku positif di rumah sehingga pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan.

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu latihan karena padatnnya jadwal pembelajaran, perbedaan kemampuan fisik peserta didik, serta belum optimalnya keterlibatan seluruh orang tua dalam mendampingi pembiasaan karakter di rumah. Selain itu, pengaruh penggunaan media digital juga menjadi tantangan karena sebagian peserta didik lebih tertarik pada aktivitas berbasis gawai dibandingkan mengikuti latihan secara rutin.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan beberapa upaya revitalisasi, yaitu meningkatkan koordinasi antara sekolah dan orang tua, memberikan pelatihan kepada pembina mengenai strategi pembelajaran karakter yang inovatif, mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Karakter Berkemajuan dalam setiap sesi latihan Tapak Suci, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan perkembangan karakter terbaik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan karakter berkemajuan berbasis Tapak Suci di SD Muhammadiyah 2 Socah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Program ini mampu memperkuat nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan percaya diri melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Keberhasilan program didukung oleh komitmen sekolah, keteladanan pembina, keterlibatan guru, serta dukungan orang tua dalam membangun lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.

## 2. Proses Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Tapak Suci

Aktivitas Tapak Suci dirancang ulang agar berbasis nilai-nilai karakter Islam berkemajuan. Setiap sesi pelatihan mencakup: **Doa dan pembacaan ayat pendek, disiplin waktu, latihan teknik dasar dan koordinasi tubuh, sesi refleksi nilai karakter, keteladanan pelatih, penguatan etika bela diri (adab, sopan santun, salam hormat)**

**Tabel. 1**

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan

Nilai Karakter	Implementasi dalam Tapak Suci
Disiplin	Datang tepat waktu, baris awal latihan
Tanggung jawab	Menjaga seragam, mematuhi instruksi
Keberanian	Latihan sparring ringan, demonstrasi
Kerja sama	Latihan berpasangan, membangun komunikasi
Pengendalian diri	Teknik pernapasan, etika pukulan
Sportivitas	Sikap jujur dalam pertandingan
Spiritualitas	Doa pembuka, refleksi nilai

Revitalisasi dilakukan dengan prinsip *learning by doing* dan pembiasaan nilai.

### 1. Dampak Tapak Suci terhadap Perkembangan Karakter Siswa

Melalui observasi dan wawancara, ditemukan beberapa dampak positif:

- Peningkatan disiplin seperti**, siswa lebih tepat waktu masuk kelas, meningkatnya kerapian seragam, lebih patuh instruksi guru
- Meningkatnya kepercayaan diri** siswa seperti, berani tampil dalam demonstrasi, berani berbicara di depan teman dan semakin aktif bertanya di kelas
- Kemampuan mengendalikan diri seperti**, siswa lebih mampu menahan emosi, berkurangnya perilaku agresif, perilaku bullying menurun.
- Meningkatnya rasa hormat** seperti, siswa lebih sopan kepada guru, mulai menunjukkan etika salam dan sapa, saling menghormati antarsiswa
- Kepedulian sosial** seperti, siswa membantu teman yang mengalami kesulitan, terbentuk solidaritas dalam latihan kelompok

**Tabel 2**

**Dampak Tapak Suci terhadap Karakter Siswa**

Aspek Karakter	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Program	Dampak Utama
Disiplin	Sering terlambat, tidak tertib	Lebih tepat waktu, tertib	Disiplin meningkat
Pengendalian diri	Sering emosional	Lebih terkendali	Emosional stabil
Keberanian	Kurang percaya diri	Berani tampil	Percaya diri meningkat
Kerja sama	Individualis	Solidaritas kuat	Kolaboratif
Sikap sopan	Kurang salam & sapa	Mulai membiasakan salam	Sopan santun meningkat

Dapat disimpulkan bahwa Tapak Suci berperan sebagai wahana yang efektif untuk menanamkan karakter melalui pendekatan fisik, emosional, dan spiritual secara bersamaan.

#### D. KESIMPULAN

1. Revitalisasi pendidikan karakter berkemajuan di SD Muhammadiyah 2 Socah dilakukan melalui penguatan kurikulum ISMUBA, budaya sekolah religius, pembiasaan positif, keteladanan guru, serta pengembangan ekstrakurikuler berbasis nilai, khususnya Tapak Suci.
2. Proses revitalisasi karakter melalui Tapak Suci mencakup perancangan latihan yang mengintegrasikan nilai-nilai disiplin, keberanian, tanggung jawab, kerjasama, sportivitas, dan spiritualitas. Pelatih berperan sebagai figur teladan, sementara kegiatan dilakukan dengan pendekatan pembiasaan.
3. Dampak kegiatan Tapak Suci terlihat signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, kepercayaan diri, pengendalian diri, sikap hormat, dan kepedulian sosial. Tapak Suci terbukti menjadi media efektif dalam membentuk karakter melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan penguatan nilai religius.

Tapak Suci layak ditetapkan sebagai program unggulan sekolah Muhammadiyah dalam memperkuat pendidikan karakter berkemajuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjar, M. Hidayat. "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 376–396.  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.
- Ibrohim, Muhammad. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Terhadap Kedisiplinan Dan Kemandirian Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Pesucen," 2024.
- Isnaini, Hazizah. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 4 (2024).
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101.
- Muammar, M. Arfan. *Pendidikan Karakter "Strategi Internalisasi Values Dan Kajian Teoritis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Nasution, Toni. "Kemandirian, Siswa Dan Pendidikan Karakter." *Ijtimaiyah* 2, no. 1 (2018): 1–18.
- "Dampak Kurangnya Pendidikan Karakter Pada Siswa." *Komasiana*.
- "Tapak Suci Putera Muhammadiyah." In *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*. Yogyakarta, 2008.